BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Guna mengungkap realita sosial yang ada dalam usaha memaknai sebuah pesan dakwah khatib jum'at di masjid Nurul Fattah Jl. Demak kecamatan Krembangan Surabaya edisi Mei 2014 minggu ke-5 oleh UstUmar Haqqi AR, sebagaimana seseorang peneliti dalam kegiatan penelitiannya harus menggunakan jenis metodologi penelitian.

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mencapai sesuatu dan mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari bahasa inggris *research*. *Research* sendiri berasal dari kata *re* yang berarti "kembali" dan *to search* artinya "mencari" dengan demikian maka research berarti "mencari kembali"[52].

Dalam penelitian karya ilmiah, terlebih dahulu difahami metodologi penelitian. Metodologi penelitian yang dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematik dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode *study* yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut[53].

---

[52] Wardi ,Bachtiar , *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h. 1

[53] Imam ,Suprayogo , *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri atau berhubungan dengan orang- orang dalam bahasa dan peristilahannya[54]. Dengan penelitian kualitatif, penulis berusaha memahami bagaimana pesan dakwah khutbah jum'at yang di sampaikan oleh khatib

Dilihat dari bentuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian analisis wacana. Dimana analisis wacana merupakan salah satu cara mempelajari makna pesan sebagai alternative lain akibat keterbatasan isi[55].

Analisis wacana adalah sebuah study tentang struktural pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi tidak terbatas pada pengunaan kalimat, fungsi, ucapan, tetapi juga mencangkup strutur pesan yang lebih komplek, yang disebut dengan wacana. Analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini dengan alasan fokus yang telah dirumuskan menuntut untuk dianalisis dengan pendekatan tersebut. Selain itu, digunakan jenis analisis pada penelitian ini, karena penelitian ini mengkaji konseptual dakwah dan mengkorelasikan isi teks pesan dakwah khatib jum'at di masjid Nurul Fattah Jl. Demak kecamatan Krembangan Surabaya edisi Mei 2014 minggu ke-5 oleh Ust.Umar Haqqi AR. sesuai dengan teory dan konsep dalam wacana Van Dijk

[54] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 3
[55] Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana,2011), hal. 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai lazimnya sebuah penelitian yang bersifat *interpreatif*, peneliti dalam usahanya menggali analisis wacana dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh khatib jum'at juga akan berusaha melihat makna yang tersembunyi dari teks khutbah tersebut. Keinginannya sendiri adalah agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memilih teori yang dianggap sesuai dengan penelitian, yaitu memakai teori perangkat analisis wacana yang dirumuskan oleh Teun A Van Djik.

B. Unit Analisis

Unit analisis ini merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang akan diteliti. Unit analisis juga merupakan suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan focus penelitian.

Diatas telah disebutkan bahwa pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka pada dasarnya penelitian kualitatif adalah analisis data yang memepergunakan logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenisnya[56].

Adapun dalam hal ini unit analisisnya adalah pesan dakwah khatib jum'at di masjid Nulrul Fattah kecamatan Krembangan Surabaya. Sedangkan objek kajian yang akan dianalisis adalah berupa teks khutbah jum'at yang diperoleh melalui recording (rekaman) oleh khatib Us. Umar Haqqi. Sehingga nantinya peneliti dapat menganalisis makna pesan dakwah dari teks tersebut dengan menggunakan model analisis wacanaTeun A. Van Djik.

Selama mencari data teks pesan dakwah khatib jum'at, peneliti mengikuti kegiatan jum'at yang dilaksanakan di Masjid Nurul Fattah kecamatan

[56]Tatang M.Armirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1991), hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Krembangan Surabaya. Dan pada waktu itu pula peneliti merekam khutbah tersebut dalam bentuk video yang akan selanjutnya menjadi bahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menulis semua data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian dilakukan dari awal sampai akhir. Dan penulisan ini berbentuk uraian terperinci, kemudian direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting serta terkait dengan masalah penelitian.

Agar penelitian ini bisa mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah khatib jum'at di bulan Mei minggu ke-5 oleh Ust.Umar Haqqi AR. Maka berdasarkan tujuan penelitian ini difokuskan pada aspek analisis teks. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana strategi wacana tekstual yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.

Sekali lagi peneliti kali ini memakai perangkat analisis wacana model Teun a Van Djik. Dimana sebuah teks komunikasi dapat dipahami dengan struktur-struktur pesan komunikasi yang saling berhubungan dan saling melengkapi.

C. Jenis dan Sumber data

Dan adapun jenis dan sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis data

   Jenis data yang digunakan sebagai acuan penelitian dalam khutbah jum'at di Masjid Nurul Fattah Kecamatan Krembangan Surabaya bulan Mei 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minggu ke-5 adalah teks khutbah yang telah di transkip ke dalam bentuk video.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Dalam hal ini, data yang diperoleh oleh peneliti adalah langsung dari objek penelitian. Yaitu berupa rekaman khatib dan juga takmir di Masjid Nurul Fattah kecamatan Krembangan Surabaya.

Dari rekaman tersebut kemudian di repro/ditulis ulang untuk selanjutnya dijadikan bahan analisis yang menggunakan model analisis wacana milik Teun A Van Djik.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian kali ini diperoleh dari sumber-sumber lain yang dirasa mampu untuk mendukung keberhasilan dari proses penelitian. Data ini nantinya baik berupa informasi-informasi yang terdapat pada studi kepustakaan berupa teori-teori yang relevan berkaitan dengan kajian penelitian.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan suatu langkah dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, manusia sangat berperan untuk dijadikan sebagai instrument yang paling utama, dalam hal ini adalah peneliti sendiri.

Ada beberapa macam tahapan dalam melakukan penelitian yaitu tahapan pra lapangan dan tahapan lapangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap pra lapangan

Adalah tahapan yang akan dipakai peneliti sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti dalam hal ini mempersipakan kegiatan dan pertimbangan pra lapangan adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan

Sebelum melakukan penelitian sudah semestinya dilakukan penyusunan rancangan penelitian yang diharapkan dengan rancangan penelitian ini bisa menjadikan penelitian menjadi sesuai harapan.

b. Memilih lapangan penelitian

Tujuan dari memilih lapangan penelitian adalah tidak lain untuk membatasi daerarah atau tempat penelitian. Dalam hal ini tempat yang di pilih adalah Masjid Nurul Fattah Jl. Demak Kecamatan Krembangan Surabaya.

c. Mengurus perizinan

Mengurus surat izin yang akan dijadikan sebagai sarana atau jalan untuk meneliti dalam sebuah lokasi. Peneliti mengajukan permohonan kepada kepala program studi komunikasi.

d. Menjajaki lapangan penelitian

Kegiatan menjajaki lapangan penelitian atau yang sering di sebut surfey tempat ini di tujukan agar panelitian nantinya akan lebih efektif juga ditujukan agar mengetahui situasi dan kondisi subjek yang akan diteliti dan agar lebih siap dalam membawa peralatan apa saja saat melakukan penelitian nantinya.

e. Memilih Informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan apa yang akan diteliti maka di butuhkan informan, Informan adalah orang yang menjadi sumber data penelitian bisa disebut narasumber. Memilih informan yang pas sangatlah penting maka dalam hal ini peneliti menentukan beberapa khatib yang akan diteliti.

1. Tahap pekerjaan lapangan.

Tahap pekerjaan lapangan adalah suatu tahapan yang sangat menentukan dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif karena pada tahapan inilah akan banyak data atau informasi penting yang akan diperoleh oleh peneliti sebagai bahan penelitian.berikut tahap-tahap pekerjaan lapangan:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu perlu juga mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental.

b. Memasuki lapangan.

Dalam memasuki lapangan peneliti harus bisa mempunyai hubungan keakraban terhadap beberapa khatib. Untuk mengetahui apa yang menjadi objek penelitian.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini peneliti harus berperan serta di dalam lapangan dan juga untuk mengumpulkan data-data yang sudah diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data, nantinya perananya sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Data merupakan hasil catatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka. Adapun pembagian metode pengumpulan data antara lain:

1. Metode observasi

   Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya[57]. Maka dari itu, dengan metode observasi ini peneliti akan mengetahui pesan dakwah khatib jum'at di masjid Nurul Fattah jl. Demak kecamatan Krembangan Surabaya edisi Mei 2014 minggu ke-5 oleh Ust.Umar Haqqi AR dengan fakta di lapangan, sehingga mampu menemukan kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan.

2. Metode dokumentasi

   Dokumensi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan pesan dakwah khatib jum'at di masjid Nurul Fattah jl. Demak kecamatan Krembangan Surabaya edisi Mei 2014 minggu ke-5 oleh Ust.Umar Haqqi AR Sebagai data primer untuk dianalisa peneliti. Sedangkan dokumentasi data sekunder berupa literatur atau buku-buku yang berkaitan

[57] M, Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Kencana Prenada Media group:2011), h. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dakwah, baik itu situs di internet yang berkaitan dengan pesan dakwah sebagai acuan penelitian.

3. Metode wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Bentuk atau jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur (open-ended interview). Wawancara ini mirip dengan percakapan informal. Pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terkait oleh pola tertentu[58].

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang biografi khatib,dan Wawancara ini bertujuan agar peneliti mendapat data yang valid dari informan, sejauh mana pesan dakwah yang di sampaikan beliau. Wawancara ini dilakukan dengan para khatib selaku penyampai pesan dakwah secara langsung atau *face to face.*

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

[58] Prihananto, *Penelitian Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Perss, 2009), hal.116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, adalah model yang dikembangkan oleh Teun A. Van Djik. Melalui berbagai karyanya van djik melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Djik membaginya ke dalam tiga tingkatan,diantaranya:

1. Struktur makro adalah merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya sekedar isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur Mikro, adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposi, anak kalimat, para fase yang dipakai dan sebagainya[59].

Menurut Van Djik, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai. Hal ini karena semua teks dipandang van Djik mempunyai suatu aturan yang dapat dilihat sebagai suatu piramida. Makna global dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat, dan proposisi yang dipakai.

Pernyataan/tema pada level umum didukung oleh pilihan kata, kalimat, atau retorika tertentu. Prinsip ini membantu peneliti untuk mengamati bagaimana suatu teks terbangun lewat elemen-elemen yang lebih kecil. Skema

[59] Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*,.hal203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini juga memeberikan peta untuk memepelajari teks. Kita tidak Cuma mengerti apa isi dari suatu teks berita, tetapi juga elemen yang membentuk teks berita, kata, kalimat, paragraph, dan proposisi[60].

Struktur wacana van Djik ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel. Struktur Wacana van Djik[61].

Struktur wacana	**Hal yang diamati**	**Elemen**
Struktur makro	TEMATIK (apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur mikro	SEMANTIK (makna yang ingin ditekankan dalm teks berita)	Latar, detail, maksud, pra anggapan, Nominalisasi.
Struktur mikro	SINTAKSIS(bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat,Koherensi, kata ganti
Struktur mikro	Stilistik(pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
Struktur mikro	RETORIS(bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, metafora

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen-elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.

[60] Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Lkis, 2003).hal226
[61] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Rosda Karya, 2012). h. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh gambaran ihwal elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut ini adalah penjelasan singkat dari elemen-elemen Van Dijk:

1. Tematik

Secara harfiah *tema* berarti " sesuatu yang telah diuraikan". Atau "sesuatu yang telah ditempatkan". Kata ini berasal dari kata yunani *tithenai* yang berarti "menempatkan" atau "meletakkan". Dilihat dari sudut tersebut sebuah tulisan yang telah selesai, tema adalah *suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya*[62]. Sebuah tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat di dalam teks atau bagi cara-cara yang kita lalui agar beraneka kode dapat terkumpul dan koheren. Kata *tema* kerap disandingkan dengan apa yang disebut *topik.* Kata topik berasal dari kata yunani *topoi* yang berarti tempat. Aristoteles, yang dianggap sebagai salah seorang tokoh retorika zaman klasik, menegaskan bahwa untuk membuktikan sesuatu mula-mula harus ditentukan dan dibatasi *topoi* 'tempat' berlangsungnya suatu peristiwa. *Topik* secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. *Topik* menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Sementara itu, Teun A. Van Dijk mendefinisikan *topik* sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Topik ini, jika kita

[62] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kerangka Van Dijk, dalam teks akan didukung oleh beberapa subtopik[63].

2. Skematik

Kalau topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya. Dengan kata lain, struktur memberikan tekanan: bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagi strategi untuk menyembunyikan itu dilakukan dengan menempatkan bagian penting di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol. Dalam konteks penyajian berita, meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar, yaitu pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni *judul* dan *lead* (*teras berita*). Elmen skema ini merupakan elmen yang dipandang paling penting. Kedua, *story* yakni isi berita secara keseluruhan. Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting[64].

[63] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hal 75
[64] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hal. 76-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Semantik

Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan. *Semantik* dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu. Semua strategi *semantik* selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif. Sebaliknya, menggambarkan kelompok lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan Bagian dalam struktur semantik ini disajikan dengan detail pendek, implisit adalah :

a. *Latar*, yakni merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan.

b. *Detail*, adalah detail suatu wacana. Elmen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator) komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit kalau hal itu merugikan kedudukannya.

c. *Maksud*, elemen ini melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang atau tidak. Umumnya, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi.

d. *Pengandaian (prersupposition)*, adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen wacana *pengandaian* merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Elemen *pengandaian* ini merupakan elmen penalaran yang digunakan untuk member basis nasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan meyakinkan sehingga mudah dipercaya kebenarannya[65].

[65] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hal. 78-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sintaksis

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasayang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (sun= 'dengan'+ *tattein*= 'menempatkan'). Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan negatif juga bisa menggunakan sintaksis seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif dan pasif. Bagian dalam struktur sintaksis tersebut adalah sebagai berikut :

a. Koherensi: pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam konteks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seorang menghubungkannya. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata penghubung yang dipakai untuk menghubungkan sebuah fakta atau proposisi.

b. Bentuk kalimat : adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek pernyataannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kata ganti : yang merupakan elmen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Adalah suatu gejala yang universal bahwa dalam berbahasa sebuah kata yang mengacu kepada manusia, benda, atau hal, tidak akan dipergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yang sama[66].

5. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Elemen dalam stilistik adalah leksikal, pada dasarnya ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Dengan demikian, pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu[67].

6. Retoris

Strategi dalam level retoris di sini adalah *gaya* yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Selanjutnya, strategi lain pada level strutktur retoris ini antara lain:

[66] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hal. 80
[67] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ekpresi: dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan dan memperkuat sebuah argumentasi.

b. Grafis: elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk di dalamnya adalah pemakaian *caption, raster,* grafik, gamabr atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.

c. Metafora: dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Metafora dipakai oleh peneliti secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atau pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Dengan demikian, pendekatan yang penulis gunakan adalah model teori Teun A Van Dijk[68].

[68] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hal. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id